

PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 1 PAMENGGANG

Fanny Septiany Rahayu¹, Dwi Puspitasari², Handi Eko Prasetyo³.
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon
Email : fannyseptianvrahavusudrajat@gmail.com

Abstract

Education is a learning process that is carried out consciously by creating an atmosphere of teaching and learning that aims to bring about a change in positive things and can actively develop the potential that exists in students, be it religious spiritual abilities, personality, intelligence, noble character and skills. is in him. The first and foremost education comes from the family or parents, where parents play an active role in providing education to children. The role of parents is very important for the development of student learning where students need the role of parents in supporting students while studying. The problems that exist are related to the role of parents in fostering student learning motivation at SD Negeri 1 Pamengkang. This study aims to find out what motivates students to learn and to find out the role of parents in growing students learning motivation. This research is a qualitative research. This research was conducted at SD Negeri 1 Pamengkang. The technique in data collection is using the method of interviews, observation and documentation. Based on the results of research that has been carried out, student learning motivation is based on the desire to learn and the desire to succeed, the encouragement and needs in learning, the hopes and aspirations of the future, the appreciation in learning, and the existence of a conducive learning environment, but there are no activities. interesting in learning. Then, the role of parents in fostering student learning motivation is as a facilitator, mentor or teacher and motivator, while the form of motivation given by parents is knowing the results, giving rewards and punishments and providing the tools or facilities needed.

Keywords : *Education, Parental Role, Learning Motivation.*

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar dengan menciptakan suasana belajar mengajar yang bertujuan untuk mewujudkan suatu perubahan pada hal yang positif dan secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa baik itu kemampuan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang ada dalam dirinya. Pendidikan yang pertama dan utama datang dari keluarga atau orang tua, dimana orang tua berperan secara aktif dalam memberikan pendidikan kepada anak. Peran orang tua sangatlah penting bagi perkembangan belajar siswa dimana siswa membutuhkan peran orang tua dalam mendukung siswa saat belajar. Permasalahan yang ada yaitu terkait peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 1 Pamengkang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang menjadi motivasi siswa untuk belajar serta untuk mengetahui peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Pamengkang. Adapun teknik dalam pengumpulan data yaitu menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan motivasi belajar siswa didasari karena adanya hasrat belajar dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif, namun belum terdapat kegiatan yang menarik dalam belajar. Kemudian, peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu sebagai fasilitator, pembimbing atau pengajar dan motivator, adapun bentuk motivasi yang diberikan orang tua, yaitu mengetahui hasil, memberikan hadiah dan hukuman dan menyediakan alat atau fasilitas yang dibutuhkan.

Kata Kunci : *Pendidikan, Peran Orang tua, Motivasi Belajar*

A. PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Pendidikan Nasional tercantum bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam proses Pendidikan didalamnya terdapat belajar mengajar. Saat ini, kegiatan belajar mengajar lebih banyak dilakukan di rumah karena adanya wabah Covid-19. Hal ini akhirnya mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.

Siswa yang memiliki motivasi belajar tentunya tidak akan terpengaruhi kegiatan belajarnya di masa pandemi ini, lain halnya dengan siswa yang tidak memiliki motivasi belajar. Meskipun di masa pandemi seperti ini siswa harus tetap belajar dengan baik dan orang tua bertanggung jawab serta berperan penting di masa pandemi ini untuk lebih bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru di SD Negeri 1 Pamengkang, peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa masih kurang atau dapat dikatakan bahwa orang tua belum berperan aktif dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Orang tua masih belum dapat mengontrol waktu belajar siswa dikarenakan adanya kesibukan dalam bekerja, ada beberapa siswa yang belajar di dampingi oleh orang

tua namun ada juga siswa yang menyelesaikan tugasnya sendiri, kemudian tidak semua orang tua memberikan dorongan atau motivasi belajar.

Salah satu penelitian yang dilakukan Valeza dalam Tumiwa *et al.* (2021: 182), penelitian ini menjelaskan bahwa peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, orang tua tidak boleh lepas tangan apabila anaknya sudah diserahkan ke sekolah justru guru dan orang tua harus bekerja sama untuk mengajarkan anak, baik segi sikap maupun perilakunya.

Menurut Hurlock dalam Angeningsih (2016: 27), orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan. Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan.

Peran orang tua menurut Stainback dan Susan, 1999 dalam Astuti (2010: 32) berpendapat bahwa dalam pendidikan anak orang tua memiliki peran sebagai fasilitator, sebagai motivator dan sebagai pembimbing atau pengajar. Menurut Sardiman, 1996 dalam Wahidin (2019: 242) ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di rumah, yaitu: 1) Mengetahui hasil; 2) Memberikan hadiah dan hukuman; 3)

Menyediakan alat atau fasilitas yang dibutuhkan.

Menurut Crow dalam Darmadi (2017: 269) motivasi dalam belajar yaitu bahwa belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dari minat yang telah ada pada diri anak. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Menurut Uno, 2019 dalam Lestaari (2020: 9-11) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) Adanya penghargaan dalam belajar; 5) Adanya Kegiatan yang menarik dalam belajar; dan 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menumbuhkan motivasi belajar siswa diperlukan dorongan baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik, dibutuhkan juga peran aktif dari orang tua dalam memotivasi belajar siswa agar siswa melakukan kegiatan belajar dengan penuh semangat, sehingga nantinya dapat tercapainya suatu tujuan sesuai yang diinginkan. Salah satu peran orang tua yang dapat membantu siswa dalam proses belajar yaitu adanya peran orang tua sebagai motivator, maka dengan jelas orang tua sangat berperan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua untuk

meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu dengan memberikan penghargaan, pujian, adanya pendampingan ketika anak belajar, membantu anak untuk menyelesaikan tugasnya dalam artian orang tua memberikan pemahaman yang mendalam kepada anak agar dapat memahami materi yang sedang dipelajari.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian dilaksanakan sesuai kondisi di lapangan yang mana pada dasarnya penelitian kualitatif disebut juga penelitian *naturalistik* yang berlangsung secara alamiah. Penelitian berlangsung di SD Negeri 1 Pamengkang. Adapun subyek yang diambil dalam penelitian yaitu berjumlah 2 orang tua siswa dan 2 siswa dari kelas III. Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sujarweni (2014), sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti, misalnya menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan baik tertulis maupun lisan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sumber data, sebagai berikut: 1) Sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dalam penelitian ini adalah orang tua dan siswa yang dijadikan subyek dalam penelitian; 2) Sumber data sekunder, yaitu data yang mendukung berupa bahan-bahan yang sudah jadi, seperti kepustakaan, buku, skripsi dan makalah-makalah

yang ada relevansinya dengan pokok bahasan.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sujarweni (2014) wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail. Menurut Nawawi dan Martini dalam Afifuddin dan Saebani (2018) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Menurut Hamidi (2004), metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian. Adapun tahapan dalam analisis data pada penelitian ini, sebagai berikut: 1) *Reduksi data*, yaitu merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Sehingga, dalam penelitian ini fokus permasalahan yang dijadikan reduksi data yaitu data yang berkaitan dengan fokus penelitian pada motivasi belajar siswa, peran orang tua serta bentuk atau upaya yang diberikan oleh orang tua untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa; 2) *Display data atau Penyajian data*, yaitu menyajikan sekumpulan data yang disusun secara sistematis, jelas dan mudah dipahami yang mana nantinya dapat

menghasilkan suatu kesimpulan. Penyajian data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi. Deskripsi data yang diperoleh disesuaikan dengan rumusan masalah, yang mana pada bab IV berisi deskripsi hasil penelitian terkait motivasi belajar siswa, peran orang tua serta bentuk atau upaya yang diberikan oleh orang tua untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 1 Pamengkang; 3) *Verifikasi atau penarikan kesimpulan*, merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan juga orang tua dapat dikatakan bahwa orang tua yang berhasil menumbuhkan motivasi belajar siswa menjalankan perannya sebagai orang tua dengan baik dalam memotivasi belajar siswa. Sedangkan, orang tua yang belum berhasil dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dapat dikatakan belum cukup baik menjalankan perannya sebagai orang tua dalam memotivasi belajar siswa. berdasarkan hasil observasi terkait peran serta upaya yang diberikan oleh orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dilakukan dengan baik oleh orang tua yang berhasil memotivasi belajar siswa karena telah menjalankan perannya sebagai orang tua serta memberikan apa yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sedangkan, orang tua yang belum berhasil terlihat belum berperan aktif menumbuhkan motivasi belajar, karena terdapat kurangnya perhatian dalam memberikan dukungan kepada siswa untuk termotivasi dalam belajar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Apa yang menjadi motivasi untuk belajar siswa di SD Negeri 1 Pamengkang?

Menurut Uno, 2019 dalam Lestari (2020: 9-11), indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Adanya hasrat dan keinginan berhasil, menurut Uno, 2019 dalam Lestari (2020: 9-11), hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan.

Adanya hasrat dan keinginan berhasil pada siswa 1 yang memiliki motivasi belajar dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan pada Kamis, tanggal 27 Mei 2021:

“Saya ingin mendapatkan ranking 1 di kelas karena saya ingin menjadi siswa yang berprestasi di sekolah dan juga saya ingin membuat bangga kedua orang tua saya”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut adanya hasrat dan keinginan berhasil merupakan suatu hal yang memang seharusnya ada dalam diri seorang siswa, karena pada dasarnya apabila kita memiliki keinginan berhasil tentunya harus diiringi dengan usaha atau suatu pembuktian bahwa keinginan kita akan tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, menurut Uno, 2019 dalam Lestari (2020: 9-11), penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatarbelakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada siswa yang termotivasi belajar pada Kamis, tanggal 27 Mei 2021, yaitu sebagai berikut:

“Saya mengerjakan tugas selalu tepat waktu, orang tua saya selalu mengingatkan untuk mengerjakan tugas”.

Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar ada karena tumbuh dengan sendiri dalam diri individu maupun faktor lain dari luar individu yang mempengaruhi. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang termotivasi belajarnya membuktikan bahwa adanya dorongan dalam belajar itu perlu, karena dengan adanya dorongan belajar siswa akan lebih giat belajar.

Adanya harapan dan cita-cita masa depan, menurut Uno, 2019 dalam Lestari (2020: 9-11), harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat dikatakan bahwa suatu motivasi belajar dapat timbul karena adanya suatu harapan dalam diri dan tentunya diselaraskan dengan tindakan yang kita perbuat sesuai dengan apa yang telah kita rencanakan atau yang kita inginkan.

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa 1 pada Kamis, tanggal 27 Mei 2021:

Orang tua mendukung saya dengan selalu mengingatkan saya belajar, menemani saya belajar”

Dan hal tersebut diperkuat dengan jawaban wawancara orang tua 1 pada Jum'at, tanggal 28 Mei 2021:

“Saya tau perkembangan belajar anak itu ketika saya dampingin dia belajar, dari nilai-nilai yang dia dapat”

Dengan begitu jawaban wawancara siswa terkait adanya harapan dan cita-cita masa depan jelas adanya dukungan yang diberikan oleh orang tuanya dalam membantunya mempermudah menggapai cita-citanya, yaitu dengan adanya suatu tindakan orang tua yang memperhatikan perkembangan belajar siswa.

Adanya penghargaan dalam belajar, menurut Uno, 2019 dalam Lestari (2020: 9-11), pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan bagus atau hebat di samping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga akan mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa 1 pada Kamis, tanggal 27 Mei 2021 terkait adanya penghargaan dalam belajar, yaitu:

“Iya saya diberikan pujian sama mamah, saat saya rajin belajar orang tua memberikan pujian tetapi yang lebih sering itu mamah”

Pernyataan siswa di atas diperkuat dengan hasil dari mewawancarai orang tua 1 pada Jum’at, tanggal 28 Mei 2021:

“Biasanya saya memuji dia itu bilang, Alhamdulillah anak mamah rajin belajar, yang pintar sekolahnya”

Penghargaan dalam belajar dapat diberikan dalam bentuk apapun oleh orang tua yang mana penghargaan diberikan semata-mata untuk menumbuhkan gairah belajar dalam diri siswa, agar dapat belajar lebih giat dan mendapatkan prestasi.

Adanya kegiatan menarik dalam belajar, Menurut Uno, 2019

dalam Lestari (2020: 9-11), baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami dan dihargai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa terkait adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, berikut hasil wawancara dengan siswa 2 yang diwawancarai pada Senin, tanggal 31 Mei 2021: *“Ngga, hanya belajar biasa”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, siswa ketika belajar tidak adanya kegiatan menarik saat belajar. Kegiatan menarik dalam belajar sebenarnya sangat diperlukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, karena dengan adanya kegiatan menarik akan membuat siswa tidak mudah jenuh atau bosan dalam belajar.

Adanya lingkungan belajar yang kondusif, menurut Uno, 2019 dalam Lestari (2020: 9-11), pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu, misalnya untuk belajar dengan baik dapat dikembangkan, diperbaiki atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan kata lain melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar siswa, dengan demikian siswa mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa 1 terkait adanya lingkungan belajar yang kondusif yang dilakukan pada Kamis, tanggal 27 Mei 2021, yaitu:

“Iya, soalnya orang tua tidak membolehkan ada yang menonton tv kalau belajar”.

“Lebih fokus belajarnya”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa siswa 1 ketika

belajar dengan kondisi lingkungan yang kondusif membuatnya lebih fokus belajar, karena pada dasarnya kondisi lingkungan belajar yang kondusif akan mempengaruhi daya tangkap atau kemampuan berfikir siswa yang akan menjadi lebih fokus dengan apa yang sedang ia pelajari. Sehingga, perlu adanya kontrol orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di dalam rumah.

2. Bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 1 Pamengkang?

Peran orang tua menurut Stainback dan Susan, 1999 dalam Astuti (2010: 32) berpendapat bahwa dalam pendidikan anak orang tua memiliki peran sebagai fasilitator, sebagai motivator dan sebagai pembimbing atau pengajar. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah ke 2, yaitu sebagai berikut:

Peran Orang tua sebagai fasilitator, menurut Stainback dan Susan, 1999 dalam Astuti (2010: 32), orang tua bertanggung jawab menyediakan diri untuk terlibat dalam membantu belajar anak di rumah, mengembangkan keterampilan belajar yang baik, memajukan pendidikan dalam keluarga, dan menyediakan sarana alat belajar seperti tempat belajar, penerangan yang cukup, buku-buku pelajaran dan alat-alat tulis.

Berikut hasil wawancara dengan orang tua siswa 1 terkait orang tua sebagai fasilitator yang dilakukan pada Jum'at, 28 Mei 2021:

“Alat-alat tulis, seperti buku, pensil, pulpen, penggaris, buku gambar ya seperti itu”

“Saya berikan perlengkapan belajar untuk anak karena itu sudah tanggung jawab orang tua dan juga

saya berikan perlengkapan belajar agar anak saya dapat belajar dengan giat”

Pernyataan orang tua 1 diperkuat dengan hasil observasi yang telah dilakukan pada Senin, 7 Juni 2021 yang mana hasil observasi membuktikan bahwa orang tua 1 menyediakan perlengkapan belajar untuk anaknya.

Orang tua menjalankan perannya sebagai fasilitator, yaitu menyediakan sarana prasarana belajar untuk anaknya yang mana itu merupakan salah satu kepentingan untuk kegiatan belajar anaknya.

Peran orang tua sebagai motivator, menurut Stainback dan Susan, 1999 dalam Astuti (2010: 32), orang tua memberikan motivasi kepada anak dengan cara meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas rumah, mempersiapkan anak untuk menghadapi ulangan, mengendalikan stress yang berkaitan dengan sekolah, mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah dan memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberi hadiah maupun kata-kata pujian.

Berikut merupakan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada orang tua 1 pada hari Jum'at, 28 Mei 2021:

“Terkadang saya menyemangati dia dengan bilang semangat belajarnya, saya antar jemput anak saya juga itu bentuk semangat yang bisa saya kasih ke anak dengan meluangkan waktu”

Peran orang tua sebagai motivator sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, orang tua dapat melakukan berbagai cara untuk mendukung segala aktivitas atau kegiatan yang berpengaruh pada

hasil belajarnya agar menjadi lebih baik.

Peran orang tua sebagai pembimbing atau pengajar, menurut Stainback dan Susan, 1999 dalam Astuti (2010: 32), orang tua memberikan pertolongan kepada anak dengan siap membantu belajar melalui pemberian penjelasan pada bagian yang sulit dimengerti oleh anak, membantu anak mengatur waktu belajar, dan mengatasi masalah belajar dan tingkah laku yang kurang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan orang tua 1 pada hari Jum'at, 28 Mei 2021:

"Iya saya jelaskan lagi materi yang dipelajari anak pas di sekolah, tapi kadang saya suruh anak saya buat pelajaran sendiri kalau ada tugas"

"Saya suruh anak belajar sama temannya, kadang saya dampingin dia belajar jadi pas ada yang ngga dia pahami baru saya bantu dia"

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan pada hari Senin, 7 Juni 2021, dimana orang tua membimbing, mendampingi anaknya belajar. Orang tua siswa berperan aktif dalam membimbing siswa. Setiap anak tentunya memiliki kemampuan yang berbeda dengan begitu setiap orang tua pun memiliki cara tersendiri untuk membimbing anaknya. Pada hakikatnya orang tua bukan hanya Ibu atau Ayah yang wajib membimbing anak tetapi keduanya harus bekerjasama dalam membimbing anak, karena guru yang pertama dan utama itu adalah orang tua.

Menurut Sardiman, 1996 dalam Wahidin (2019: 242) ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di rumah, yaitu:

Mengetahui hasil, menurut Sardiman, 1996 dalam Wahidin (2019: 242), dengan mengetahui hasil pekerjaan, terlebih lagi terjadi kemajuan akan mendorong anak untuk lebih giat belajar.

Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri anak untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya akan terus meningkat.

Hasil wawancara dengan orang tua 2, yang diwawancarai pada hari Rabu, 2 Juni 2021:

"Ngga, saya ngga suka nanya nilai dia soalnya nilainya gitu-gitu aja. Saya paling liat nilainya pas pembagian rapor"

"Ya tahu perkembangannya dari sehari-hari ngerjain tugas"

Orang tua yang mengetahui hasil belajar anaknya akan membangun motivasi belajar dalam diri anaknya, karena dengan orang tua mengetahui hasil belajar tentunya anak akan merasa takut apabila mendapatkan nilai rendah. Sehingga, anak akan belajar dengan maksimal untuk mendapatkan hasil yang memuaskan untuk diperlihatkan pada orang tuanya. Anak pun akan merasa bahwa dirinya diperhatikan oleh orang tuanya.

Memberikan hadiah dan hukuman, menurut Sardiman, 1996 dalam Wahidin (2019: 242), metode pemberian hadiah (*reward*) dikatakan sebagai motivasi yaitu apabila hadiah tersebut disukai oleh anak sekalipun kecil/murah harganya. Demikian, halnya dengan hukuman-hukuman dapat menjadi *reinforcement* yang negatif, tetapi bila diberikan secara tepat dan bijaksana dapat menjadi alat motivasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan orang tua 1 pada Jum'at, 28 Mei 2021 dan diperkuat dengan hasil observasi pada hari Senin, 7 Juni 2021 terkait pemberian hadiah kepada siswa 1. Berikut hasil wawancara dengan orang tua 1:

"Iya kadang, sesekali saya berikan dia hadiah, tetapi tidak sering saya berikan takut nanti di kebiasaan kalau selalu diberikan hadiah"

Kemudian, pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa 1 pada hari Kamis, 27 Mei 2021:

“Iya, orang tua saya memberikan hadiah. Mamah kadang memberi saya hadiah kalau saya dapat nilai tinggi atau jadi juara kelas”

dalam bentuk lainnya, karena pemberian hadiah akan sangat berkesan bagi anak.

Menyediakan alat atau fasilitas yang dibutuhkan, menurut Sardiman, 1996 dalam Wahidin (2019: 242), anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada orang tua siswa 1 pada hari Jum'at, 28 Mei 2021, berikut hasil wawancara terkait penyediaan alat atau fasilitas yang dibutuhkan:

“Ngga ada ruang khusus belajar, tapi papahnya membuat meja belajar untuk dia belajar di ruang tv atau ruang tamu”

“Iya saya kadang belikan buku cerita untuk dia, buku hitung-hitungan”

“Ya karena orang tua mau yang terbaik untuk anaknya, ingin anaknya bisa belajar dan dapat nilai yang bagus biar bisa bangga orang tuanya”

Hasil wawancara orang tua 1 diperkuat dengan hasil observasi yang telah dilakukan pada hari Senin, 7 Juni 2021 yaitu dimana orang tua menyediakan meja belajar yang mana meja belajar dibuat sendiri oleh orang tua untuk menunjang kegiatan belajar anak di rumah.

Penyediaan alat atau fasilitas yang dibutuhkan terlebih lagi untuk belajar sudah menjadi kewajiban orang tua untuk memenuhinya, dengan fasilitas belajar yang memadai akan menumbuhkan motivasi belajar siswa, apabila fasilitas

belajar siswa tidak mendukung akan menghambat belajarnya, fasilitas belajar yang didapatkan anak bukan hanya apa yang diharuskan dari sekolah tetapi juga perlu adanya fasilitas tambahan yang diberikan kepada anak, seperti buku-buku cerita, buku-buku menghitung atau lain sebagainya yang mampu menginspirasi. Pemberian hadiah merupakan salah satu kemampuan yang ada dalam diri anak.

D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Peran Orang tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 1 Pamengkang” dapat diambil kesimpulan bahwa peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 1 Pamengkang dapat dikatakan sangat penting dan sangat berpengaruh dengan kegiatan belajar siswa, orang tua siswa di SD Negeri 1 Pamengkang memberikan motivasi belajar yang berbeda antara orang tua satu dengan yang lainnya.

Berikut kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, adapun untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Siswa yang berhasil termotivasi belajarnya memiliki motivasi belajar karena adanya keinginan yang ingin dia capai dan karena adanya dukungan yang diberikan oleh orang tuanya, sehingga ia dapat belajar secara maksimal untuk membuat bangga orang tuanya. Kemudian, yang menjadi motivasi belajar siswa juga yaitu karena ia menginginkan suatu hal yang diberikan oleh orang tua, seperti halnya diberikan pujian, diberikan hadiah. Meskipun hadiah yang diterima kecil nilainya namun sangat bermakna baginya, karena dengan hal tersebut siswa merasa adanya perhatian dari orang tua dan membuat siswa lebih semangat dalam belajarnya. Berbeda dengan siswa yang

kurang termotivasi belajarnya ia hanya belajar apa yang menurutnya mudah untuk ia pahami dan siswa kurang mendapat motivasi belajar dari orang tuanya. Siswa tersebut tidak diberikan pujian maupun hadiah untuk penyemangat dirinya belajar. Namun, siswa tersebut mendapat hukuman dari orang tuanya ketika ia mendapatkan nilai yang kurang bagus. Sebenarnya pemberian hukuman dapat juga sebagai bentuk motivasi belajar untuk siswa karena dengan adanya hukuman seharusnya siswa belajar lebih giat lagi untuk tidak mendapatkan hukuman.

2. Peran orang tua sebagai fasilitator, motivator serta pembimbing atau pengajar sudah dilakukan oleh orang tua dengan baik dengan berbagai cara yang berbeda karena pada dasarnya setiap anak memiliki perbedaan dalam dirinya sehingga akan berbeda pula penanganannya. Bentuk motivasi belajar orang tua 1 yang mana berhasil menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu adanya pemberian hadiah, pujian, dukungan, perhatian kepada siswa dengan mengetahui hasil yang diperoleh siswa dalam belajar. Orang tua yang dapat dikatakan kurang berhasil dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, tidak adanya pemberian hadiah, pujian, rasa ingin tahu orang tua terhadap hasil yang diperoleh. Akhirnya hal-hal tersebut yang membuat siswa tidak merasakan adanya dukungan atau semangat yang diberikan untuk dirinya belajar lebih giat, sehingga dalam dirinya tidak ada motivasi untuk belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifuddin. dan Saebani, B.A. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Angeningsih, L.R. (2016). *Keluarga dan Pembentukan Karakter Anak*.

Yogyakarta: Institute of Nation Development Studies.

- Astuti, A.E. (2010). *Hubungan antara Peran Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sosiologi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Karangdowo Klaten*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta: tidak diterbitkan.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hamidi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Lestari, E.T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sujarweni, V.W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tumiwa, K.K. et al. (2021). *Tetap Kreatif dan Inovatif di Tengah Pandemi Covid-19 (Jilid 2)*. Pekalongan: Nasya Expanding Managemen
- Wahidin. (2019). "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar". *Jurnal Pancar*. 3, (1).